

**JURNAL**

**ALIH WAHANA PUISI “PERIHAL WAKTU” KARYA SAPARDI DJOKO  
DAMONO DALAM SKENARIO FILM “KAWAN TIBA SENJA” DENGAN PLOT  
NON LINIER**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh  
**Tia Sukma Sari**  
NIM: 1410732032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2018

**ALIH WAHANA PUISI “PERIHAL WAKTU” KARYA SAPARDI DJOKO  
DAMONO DALAM SKENARIO FILM “KAWAN TIBA SENJA” DENGAN  
PLOT NON LINIER**

**Tia Sukma Sari**

**ABSTRAK**

Skenario adalah desain penyampaian cerita dan gagasan dengan media film. Alih wahana adalah salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memperkaya sebuah cerita dan gagasan, alih wahana sendiri merupakan perubahan dari satu jenis kesenian ke dalam jenis kesenian lain. Karya sastra merupakan salah satu sumber yang bisa dialihwahanakan menjadi sebuah skenario film, salah satunya adalah karya sastra puisi. Puisi karya Sapardi Djoko Damono berjudul “Perihal Waktu” melatarbelakangi ide penciptaan skenario “Kawan Tiba Senja”.

Skenario film “Kawan Tiba Senja” dengan durasi 80 menit ini menceritakan sebuah kisah perjalanan seorang wanita tua yang mencari jawaban tentang masa lalunya kepada suaminya. Proses alih wahana dilakukan secara independen dengan melakukan pemaknaan puisi dari struktur dalam puisi atau *deep structur* yang lebih menekankan pada aspek makna puisi dengan pendekatan pragmatis. Pendekatan pragmatis adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra, sehingga pemaknaan tersebut sangat erat kaitannya dengan latar belakang pembaca, seperti latar belakang sosial, latar belakang pendidikan, lingkungan sekitar dan pengalaman empirisnya. Pemaknaan tidak dilakukan di setiap fragmen, namun memilih fragmen yang cocok untuk pemaknaan dan benang merah cerita yang akan dikembangkan.

Tema waktu dalam skenario “Kawan Tiba Senja” disajikan dengan plot non linier, plot non linier membuat penonton menyusun sendiri cerita yang terjadi secara acak, sehingga permainan waktu dapat membuat penonton fokus di cerita yang dihadirkan. Plot ini akan menimbulkan efek kejutan (*surprise*) dan penasarannya (*curiosity*) kepada pembaca atau penonton.

**Kata kunci** : Skenario, Alih Wahana, Plot Non Linier

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia film tidak pernah berhenti berinovasi, berbagai bidang berkaitan erat dalam keberhasilan sebuah film. Salah satunya adalah bidang penulisan skenario. Skenario adalah naskah yang berisi cerita atau gagasan yang telah didesain cara penyajiannya agar komunikatif dan menarik disampaikan dengan media film (Biran 2006, 257). Di dalam skenariolah ide, cerita dan gagasan pikiran dari pembuat film awalnya akan diolah, dari tahap penulisan skenario (*praproduksi*) tersebut akan membawa sebuah film ke tahap selanjutnya, yaitu produksi dan *pascaproduksi*.

Ide atau gagasan adalah rancangan yang tersusun dipikiran, dan bisa didapatkan dari berbagai hal seperti buku, pengamatan, terinspirasi dari cerita orang lain atau benda, pengalaman pribadi atau dari karya lain. Hal itu mendasari bahwa ide bisa didapatkan dari manapun sehingga ragam ide di dunia menjadi sangat beragam.

Salah satu cara mendapatkan ide yang cukup populer adalah dengan melakukan proses perubahan dari satu bentuk kesenian ke bentuk kesenian lain yang disebut dengan alih wahana. Alih wahana yaitu perubahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain (Damono 2018,9). Istilah lain tentang perubahan karya ke bentuk lain disebut juga dengan adaptasi. Istilah yang berkaitan dengan kegiatan atau hasil alih wahana yaitu ekranisasi, musikalisasi, dramatisasi dan novelisasi. Ekranisasi merupakan alih wahana dari suatu benda seni termasuk sastra ke dalam film, musikalisasi umumnya mencakup pengalihan dari puisi menjadi musik, dramatisasi adalah pengubahan dari karya seni ke drama, dan novelisasi adalah kegiatan mengubah film menjadi novel. Proses alih wahana khususnya ke dalam bentuk film tidak lepas dari proses ekranisasi dan adaptasi.

Seorang pembaca sastra yang aktif akan melahirkan sebuah karya baru sebagai wujud apresiasi terhadap sebuah karya, sehingga melakukan alih wahana merupakan salah satu perwujudan dari apresiasi terhadap karya yang sudah ada. Begitu banyak ragam karya yang bisa dipindahkan ke medium lain salah satunya adalah puisi, yang bisa dipindah atau alih wahana menjadi skenario.

Puisi adalah bagian dari karya sastra. Puisi seringkali hadir dengan bahasa yang multitafsir. Setiap pengarang menulis puisi berdasarkan ekspresi perasaannya sehingga bahasa yang digunakan bisa dimaknai berbeda, setiap puisi yang dibuat oleh penyair tentu memiliki makna dan arti di dalamnya yang tidak diketahui secara implisit. Puisi adalah bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan menggunakan bahasa pilihan. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Karena hal itu, proses merubah bahasa sastra menjadi bahasa yang lebih *filmik* dan komunikatif dan menghadirkan satu cerita dalam skenario menjadi hal yang menarik untuk dilakukan.

Dalam praktiknya ekranisasi puisi menjadi film memang tidak sepopuler ekranisasi dari novel menjadi film, namun tidak menutup kemungkinan hal itu terjadi. Beberapa film sukses melakukan proses ekranisasi dari puisi menjadi film adalah Film *Disney, The Ballad Of Mulan (1998), The Nightmare Before Christmas (1993), Braveheart (1995), The Raven (2012)*, selain itu proses ekranisasi puisi menjadi film juga sudah dilakukan oleh pelaku seni dari Indonesia, sebut saja film “Istirahatlah Kata Kata” (2017) karya Anggie Noen, “Hujan Bulan Juni” karya Hestu Saputra atau film karya Garin Nugroho berjudul “Bulan Tertusuk Ilalang”. Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa formula alih wahana dari puisi menjadi skenario menjadi pilihan menarik bagi pembuat film khususnya pada penulis skenario.

Membaca puisi karya Sapardi Djoko Damono selalu menjadi hal yang menarik dan menimbulkan pengalaman baru. Pemilihan puisi berjudul “Perihal Waktu”(2017) dalam buku puisinya yang berjudul “Ada Berita Apa Hari Ini Den Sastro?” menjadi sebuah karya skenario. Buku ini merupakan kumpulan puisi yang memuat dua belas puisi ini berbeda dengan kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono sebelumnya. Puisi puisi dalam buku ini lebih panjang atau berfragmen, bisa dikatakan sebuah cerita pendek yang disampaikan dengan bahasa puitis dan liris. Selain itu, sajak-sajak ini juga kental dengan perenungan mendalam sehingga tampak menonjol nilai-nilai filosofisnya. Dalam puisi “Perihal Waktu”

yang memiliki 9 fragmen ini akan dilakukan pemaknaan untuk menjadikan sebuah skenario yang lebih mapan.

Puisi Karya Sapardi Djoko Damono tidak pernah terlepas dari hubungan manusia dengan manusia lain, sekaligus manusia dengan penciptanya. Puisi Sapardi Djoko Damono seringkali menggunakan perumpamaan yang sederhana yang ada di sekitar kita. Dalam proses menafsirkan karya puisi berjudul “Perihal Waktu” menanggapi sebuah makna yang mendalam mengenai waktu, bahwa waktu adalah satuan yang dibuat oleh manusia untuk menghitung, mengira atau mengukur sesuatu. Waktu yang diciptakan manusia menyebabkan manusia membuat sebuah pencapaian dalam hidupnya. Pemaknaan dari puisi tersebut akan diolah menjadi skenario film berjudul “Kawan Tiba Senja”.

Pemindahan karya sastra ke dalam format *audio* dan *visual* memang sudah menjadi hal yang biasa, namun selalu melalui proses yang baru dan berbeda untuk setiap penulis skenario. Bagaimana merubah bahasa sastra menjadi bahasa skenario yang lebih komunikatif dan melalui penuturan *filmik* dengan pemaknaan yang dalam satu bingkai yang lebih mudah dimengerti penonton.

Plot non linier dipilih sebagai strategi penceritaan, pola nonlinier (*nonlinear*) ini memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas (Pratista 2017,68). Pengacakan plot tersebut berguna untuk menghasilkan unsur dramatik agar mendapatkan unsur *surprise* (kejutan) dan *curious* (penasaran).

## PEMBAHASAN

Skenario Film “Kawan Tiba Senja” adalah skenario film alih wahana puisi “Perihal Waktu” karya Sapardi Djoko Damono berjudul “Perihal Waktu” dalam kumpulan bukunya berjudul “Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?” yang berdurasi 80 menit dengan genre Drama. Skenario film “Kawan Tiba Senja” menceritakan sebuah kisah pencarian istri kepada suaminya dan untuk menyelesaikan dan mencari jawaban dari masa lalu.

Konsep penciptaan dalam penulisan skenario “Kawan Tiba Senja” adalah dengan melakukan alih wahana karya sastra, yaitu puisi ke dalam skenario. Cerita diambil dari pemaknaan dari puisi karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Perihal Waktu” dalam buku kumpulan puisinya yang berjudul “Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?” dengan menerapkan plot non linier.

Dalam merubah puisi menjadi skenario dilakukan proses pemaknaan, maka memahami makna yang ingin ditulis penyair adalah hal yang utama harus dipahami oleh penulis skenario. Pemaknaan dilakukan dengan menggunakan struktur dalam (*deep structure*) dari puisi “Perihal Waktu”. Struktur luar puisi berkaitan dengan bentuk seperti: kata, struktur bunyi, penempatan kata dalam kalimat, penyusunan kalimat, penyusunan bait dan tipografi, sedangkan unsur dalam berkaitan dengan isi dan makna (Fananie 2000, 98). Pemaknaan yang didapat dari struktur dalam (*deep structure*) puisi akan memudahkan membuat rangkaian cerita dalam skenario “Kawan Tiba Senja”, dengan menggunakan struktur dalam (*deep structure*) yang lebih menekankan ke dalam makna dari puisi maka dilakukan pemaknaan dengan pendekatan pragmatis, teori ini lebih menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra (Wahyudi Siswanto 2008, 181-191), sehingga pemaknaan tersebut sangat erat kaitannya dengan latar belakang pembaca, seperti latar belakang sosial, latar belakang pendidikan, lingkungan sekitar dan pengalaman empirisnya. Perbedaan penafsiran puisi dari pembaca puisi terjadi karena *field of experience*, teori *field of experience* yang menyatakan bahwa pengalaman hidup, persepsi, sikap, nilai-nilai, dan kepercayaan yang

mempengaruhi cara berkomunikasi seseorang (www.ubm.ac.id). *Field of experience* sering disebut juga dengan *background* atau latar belakang si pengirim atau penerima pesan, sehingga dalam proses komunikasi seorang pembaca sastra menangkap puisi “Perihal Waktu” dengan *field of experience* masing-masing untuk memahami sebuah puisi.

Puisi “Perihal Waktu” terdiri dari 9 fragmen dan merupakan puisi yang cukup panjang dan berfragmen. Makna secara luas yang dapat diambil adalah waktu adalah satuan yang dibuat oleh manusia untuk menghitung, mengira atau mengukur sesuatu. Waktu yang diciptakan manusia menyebabkan manusia membuat sebuah pencapaian dalam hidupnya yang terkadang membuat manusia diatur oleh waktu.

Jenis plot yang digunakan adalah non linier, yaitu plot yang waktu penceritaanya disusun secara tidak urut. Hal itu dilakukan agar menguatkan unsur *surprise* (kejutan) dan *curious* (penasaran) dalam penulisan skenario “Kawan Tiba Senja”. Skenario film “Kawan Tiba Senja” mengisahkan tentang kehidupan dua pasang suami-istri yaitu EMMA dan REKI pada kehidupan lalu dan masa sekarang. Masa lalu tersebut menjadi salah satu sebab, sedangkan masa sekarang menjadi salah satu akibat, sehingga dalam keseluruhan plot tetap ada hubungan kausalitas atau sebab akibat. Plot non linier akan membuat pembaca/penonton akan dipaksa menunggu sampai akhir cerita, penonton akan merasa bingung mengapa cerita loncat dari masa lalu kemudian masa kini atau sebaliknya hal itu digunakan untuk mengetahui sebab akibat dari keseluruhan cerita. Sehingga para pembaca tidak merasa bosan dengan cerita yang dihasilkan.

Proses penciptaan Skenario “Kawan Tiba Senja” mengacu pada teori teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, antara itu :

#### A. Alih Wahana

##### **d. Fragmen 4 Puisi “Perihal Waktu” :**

1). Bait pertama fragmen 4 :

*Kita mungkin memang diciptakan agar ada yang bisa merasa bahagia.*

*Sederhana saja: awan yang lewat*

*dan sejenak meneduhi kita dari matahari, balam*

*yang mendengar siut ketapel,  
 tikus yang lepas dari perangkap,  
 anjing yang lewat sementara anak-anak tidak  
 menyambitnya,  
 cicak yang asyik bercakap-cakap tanpa didengarkan  
 Sang Prabu. Bukan pangeran yang suka ragu-ragu,  
 yang di akhir cerita bertarung habis-habisan hanya  
 untuk mati di singgasana.*

Bait pertama dari fragmen keempat ini memiliki makna tentang dalam menjalin hubungan, pasti setiap pasangan pernah merasakan kebahagiaan. Makna tersebut diolah menjadi cerita yaitu suami-istri yang sudah menikah selama tiga tahun, mengalami dinamika kehidupan, salah satunya adalah mereka pernah merasakan kebahagiaan yang luar biasa dalam menjalin hubungan suami istri. Makna tersebut akan di jabarkan dalam skenario “Kawan Tiba Senja” *scene* 16, 19, 37, 38, 39 . Berikut penjabaran setiap *scene* :

*Scene* 16 :

**16. EXT. TAMAN BANDUNG – MALAM (1973)**

**CAST : REKI MUDA DAN EMMA MUDA**

REKI MUDA dan EMMA MUDA duduk di sebuah kursi taman setelah mereka berbelanja beberapa peralatan rumah tangga dan bahan bahan masakan.

**REKI MUDA**

Kamu senang?

(sambil menatap EMMA MUDA)

**EMMA MUDA**

Senang

(sambil melihat langit)



Kamu senang?  
(menatap Reki)

**REKI MUDA**

Harus senang  
(melihat langit)

**EMMA MUDA**

Mereka masih bisa melihat langit  
yang sama dengan kita

**Reki muda**

Mereka juga masih bisa melihat kita dari  
atas sana dan aku yakin mereka juga ikut  
senang melihat kita juga senang

Di dalam *scene* 16, mereka pernah merasakan kebahagiaan dalam hubungan mereka dari dialog yang saling mereka lontarkan.

*Scene* 19 :

**19. INT.RUMAH KONTRAKAN (DAPUR) - PAGI (1973)**

**CAST : EMMA MUDA**

.....EMMA MUDA menghadap ke arah REKI MUDA dan matanya dipenuhi air mata.

**REKI MUDA**

Loh  
Kenapa kamu?  
(sambil menahan ketawa)

**EMMA MUDA**

Kok ketawa sih?  
(sambil jengkel)

**REKI MUDA**

Aduh

Sini aku bantu

REKI MUDA kemudian membantu EMMA MUDA memasak. EMMA MUDA memegang pisau dapur dan bersiap memotong.

**REKI MUDA**

Jangan terburu buru dong

EMMA MUDA berusaha mengupas bahan masakan dengan sekuat tenaga

**REKI MUDA**

Kamu ini motongnya gede gede amat ya kayak batu

(sambil tertawa)

**EMMA MUDA**

Namanya juga masih belajar!

(sedikit kesal)

EMMA MUDA DAN REKI MUDA melanjutkan memasak dengan sesekali tertawa-tawa.

Di dalam *scene* 19, mereka pernah merasakan kebahagiaan dalam hubungan mereka dari dialog yang saling mereka lontarkan ketika memasak dan di dalam *nebentext* dijelaskan ketika mereka melanjutkan memasak dengan tertawa-tawa.

*Scene* 37 :

**37. INT. GEDUNG BIOSKOP - MALAM (1973)**  
**CAST : EMMA MUDA DAN REKI MUDA**

.....  
 .....

**REKI MUDA**

Suatu saat kamu bakalan liat  
 gambarku di situ  
 (sambil menunjuk poster poster film  
 tersebut)

EMMA MUDA tertawa kecil

**REKI MUDA**

(menyenggol EMMA MUDA)  
 Aku ini serius ya  
 Kamu bakalan bangga denganku  
 (dengan gaya belagu)

**EMMA MUDA**

Amin  
 (tersenyum kecil)

**REKI MUDA**

Walaupun masih harapan yang jelas  
 udah bisa bikin kamu tertawa

**EMMA MUDA**

(tersenyum)

**REKI MUDA**

Nanti semua orang akan tau REKI  
 adalah seorang desainer poster film  
 terbaik di Indonesia dengan istrinya  
 yang cantik jelita seorang desainer  
 interior paling cantik di Indonesia  
 (sambil kaget karena ditarik oleh  
 EMMA MUDA)

EMMA MUDA menarik tangan REKI MUDA menuju ke  
 antrian yang sudah semakin sedikit.

Di dalam *scene 37*, mereka pernah merasakan kebahagiaan dalam  
 hubungan mereka dari dialog yang REKI MUDA lontarkan mampu

membuat EMMA MUDA menjadi tersenyum dan tidak lagi bersedih. Di dalam *nebentext* dijelaskan mereka menjalani hidup yang bahagia ketika mereka akan menonton film bersama.

*Scene 38 :*

**38. INT. KLUB MALAM - MALAM (1973)**

**CAST : REKI MUDA DAN EMMA MUDA**

EMMA MUDA dan REKI MUDA sedang menari melepaskan emosinya di sebuah club malam dengan diiringi lagu lagu top hits 70-an. EMMA MUDA tertawa dan REKI MUDA sangat bahagia melihat EMMA MUDA yang emosinya terlihat lepas.

Di dalam *scene 38* dijelaskan bahwa mereka merasakan bahagia ketika menjalin hubungan ketika di dalam *nebentext* dijelaskan mereka menari melepaskan emosi dan bahagia bersama.

*Scene 39 :*

**39. INT. ROOFTOP SEBUAH GEDUNG - DINI HARI (1973)**

**CAST : EMMA MUDA DAN REKI MUDA**

.....REKI MUDA membuka pintu, terlihat lampu lampu kota Bandung dari sebuah *rooftop* gedung. EMMA MUDA tampak sangat bahagia melihat lampu-lampu tersebut. EMMA MUDA dan REKI MUDA duduk sambil melihat pemandangan dari ketinggian.

**EMMA MUDA**

(menghirup nafas panjang)

**REKI MUDA**

HAH!  
(Teriak sangat keras)

**EMMA MUDA**

(kaget)

**REKI MUDA**

Coba deh teriak

**EMMA MUDA**

Hah? Teriak?  
(ragu-ragu)

Hah!  
(teriak)

**REKI MUDA**

Lebih keras!  
(menyemangati EMMA MUDA)

**EMMA MUDA**

Hah!  
(berteriak lebih keras)

**REKI MUDA**

Gimana perasaanmu?

**EMMA MUDA**

Lebih lega  
(sambil tersenyum)

**REKI MUDA**

Kamu merasa lebih baik?

**EMMA MUDA**

(mengangguk)

.....

**REKI MUDA**

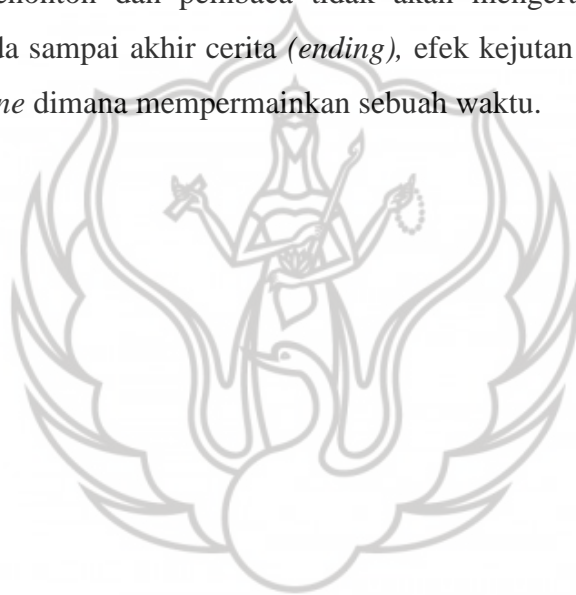
Sekarang kan ada aku yang memelukmu

**EMMA MUDA**

Terimakasih selalu membuatku merasa  
tidak sendiri



Plot non linier secara umum memiliki definisi yaitu plot yang penceritaannya tidak urut/acak sebagai strategi penceritaan. Dalam skenario “Kawan Tiba Senja” terdapat dua setting waktu yang berbeda yaitu tahun 1970-1973 dan 2015. Walaupun cara menyusun alur atau plot cerita dalam skenario “Kawan Tiba Senja” ini secara tidak urut atau acak, tetapi kedua plot yang ada dalam skenario ini sebenarnya saling berhubungan, karena setiap potongan plot memiliki jawaban jawaban dari cerita yang akan dihasilkan. Pengacakan waktu dalam plot yang tidak teratur atau secara acak tersebut akan menghasilkan tangga dramatik yang akan menimbulkan efek dramatik yaitu rasa penasaran (*curiosity*) karena para penonton dan pembaca tidak akan mengerti potongan potongan adegan yang ada sampai akhir cerita (*ending*), efek kejutan (*surprise*) dibuat dari adegan dan *scene* dimana mempermainkan sebuah waktu.



## PENUTUP

Alih wahana adalah sebuah kegiatan yang memiliki banyak manfaat dalam dunia seni karena akan memperkaya ragam karya seni yang sudah ada, sehingga menyadarkan bahwa sebuah karya seni tidak bisa berdiri sendiri, semua karya seni atau media pada dasarnya saling bercampur.

Dari ragam karya sastra yang ada, karya sastra puisi menjadi hal yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah skenario, karena puisi adalah salah satu karya yang memiliki bahasa yang multitafsir dan multiinterpretasi, sehingga membuat sebuah cerita dari tafsiran puisi ke dalam satu bingkai cerita sangat menarik untuk dilakukan. Skenario adalah salah satu sarana yang baik dalam pengalihwahanaan sebuah karya karena memiliki unsur cerita yang dapat dinikmati dan dipahami, selain itu karya skenario berguna untuk panduan produksi audio dan visual yaitu film. Membuat karya skenario yang berasal dari alih wahana puisi akan memperkaya ragam karya skenario dan film yang ada di Indonesia dan alternatif cerita baru. Selain itu penonton akan diarahkan untuk mengenali lebih jauh sebuah karya puisi dari skenario yang dibuat, sehingga lebih mengenalkan karya puisi ke khalayak luas (penonton atau pembaca).

Puisi “Perihal Waktu” memiliki sebuah makna yang menarik mengenai waktu yaitu waktu adalah satuan yang dibuat oleh manusia untuk menghitung, mengira atau mengukur sesuatu. Waktu yang diciptakan manusia menyebabkan manusia membuat sebuah pencapaian dalam hidupnya yang terkadang membuat manusia diatur waktu. yang diolah menjadi skenario film. Pemaknaan dilakukan dengan pendekatan pragmatis yang lebih menekankan pada kemampuan pembaca dalam memahami puisi, sehingga dimaknai dari latar belakang dan pengalaman yang pembaca miliki. Perbedaan yang didapatkan dari tafsiran yang dilakukan setiap pembaca puisi tersebut dikarenakan field of experince, sebuah teori komunikasi tentang perbedaan latar belakang dan pengalaman pembaca puisi. Pemaknaan didapatkan dengan menggunakan struktur dalam puisi atau deep structure yang lebih menekankan pada aspek makna puisi tersebut.



Cara yang dapat digunakan dalam mengalihwahkan puisi adalah dengan membuat cerita baru. Disadari bahwa puisi belum memiliki struktur cerita sehingga harus menciptakan cerita baru dalam skenario. Dalam menciptakan sebuah cerita baru, tidak bisa lepas dari menciptakan sebuah alur atau plot terlebih dulu agar mudah dalam menentukan jalannya cerita. Penyusunan pola non linier dengan memanipulasi urutan waktu kejadian sehingga hubungan kausalitasnya menjadi tidak jelas dan plot non linier pembaca atau penonton merangkai sendiri potongan potongan cerita yang tersusun secara acak. Pengacakan tersebut berguna untuk penyusunan tangga dramatik yang akan menghasilkan efek kejutan (*surprise*) dan penasaran (*curiosity*).



## DAFTAR SUMBER RUJUKAN

### a. Sumber Pustaka

- Biran, Misbach Yusa. *Teknik Menulis Skenario Film Ceria*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2006.
- Damono, Sapardi Djoko. *Alih Wahana*. Jakarta: Editium, . 2009.
- \_\_\_\_\_. *Pegangan Panduan Sastra Bandingan*. Jakarta: Depdiknas. 2005
- Fananie, Zainuddin. *Telaah Sastra*. Surakarta:Muhamadiyah University Press, 2000
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Grasindo. 2008.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.

### b. Website

<http://www.ubm.ac.id/pengaruh-field-of-experience-dalam-komunikasi-yang-efektif/> 11 Juli 2018 pukul 18.00.